

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan produk kosmetik dan keperluan rumah tangga di Indonesia menjadi salah satu potensi pasar domestik yang cukup besar dalam generasi milenial. Selain itu, kosmetik menjadi salah satu kebutuhan manusia yang berperan penting untuk menunjang penampilan seseorang dan barang keperluan rumah tangga yang setiap hari tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Konsumsi masyarakat mendorong brand kosmetik dan keperluan rumah tangga menjadi salah satu kebutuhan masyarakat yang unggul (Hana & Bambang, 2022). Keberadaan manufaktur dibidang kosmetik dan keperluan rumah tangga mempunyai faktor yang sangat penting bagi bisnis khususnya dalam bidang perekonomian. Tujuan sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis adalah untuk meningkatkan laba perusahaan agar para investor tetap berinvestasi. Perusahaan memerlukan faktor-faktor penting agar dapat menunjang produktifitas yang baik dalam kegiatan pemasaran ataupun dalam membuat strategi. Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dari perusahaan yang mencerminkan perbandingan antara hutang jangka panjang perusahaan dengan modal sendiri yang berupa laba ditahan dan penerbitan saham. (Deviani, 2018).

Struktur modal perusahaan merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang membahas rincian cara perusahaan mendanai aktifnya (Susan & Azzahro, 2019). Pendanaan atau struktur modal dari perusahaan apabila tidak dikelola dengan optimal, maka dapat menimbulkan dampak kesulitan keuangan

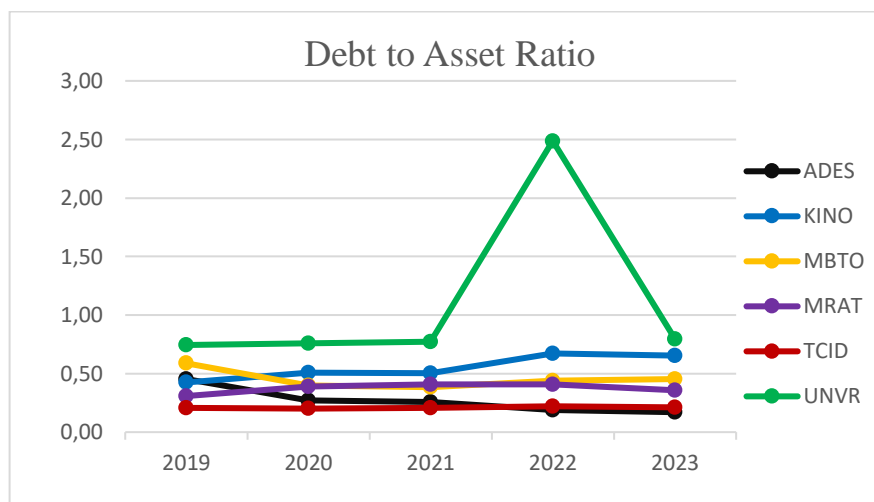
bagi perusahaan. Kondisi perekonomian saat ini sangatlah bergantung pada masalah permodalan atau pendanaan. Salah satu keputusan penting yang harus dilakukan manajer dalam kaitannya dengan keberlangsungan dan ekspansi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal.

Isu mengenai struktur modal merupakan hal menarik untuk diteliti karena struktur modal perusahaan berpengaruh penting terhadap aktivitas perusahaan. Pengawasan pemilik perusahaan terhadap manajemen ikut mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Struktur modal menunjukkan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, maka dengan hanya melihat struktur modal perusahaan, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risk dan return perusahaan (Deviani, 2018).

Sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga adalah industri dengan tingkat persaingan yang sangat tinggi di Indonesia dan merupakan saham yang paling tahan terhadap krisis ekonomi jika dibandingkan dengan sub sektor lain, meskipun sebagian besar produknya bukan merupakan kebutuhan dasar, akan tetapi biasanya Tiap konsumen menggunakan produk kosmetik dan keperluan rumah tangga setiap harinya dan memiliki persediaan produk yang sesuai dengan kebiasaan dan selera masing-masing. Selain itu juga diperkirakan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang diperlukan untuk kebutuhan hidup sehari-hari sehingga kecil kemungkinan akan rugi.

Namun, sebenarnya perusahaan manufaktur sub sektor *Cosmetics and Households* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu periode 2019-2023 ditemukan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan dana internalnya sehingga perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang jangka pendek maupun jangka panjang untuk modalnya. Total aset yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total utang dan lebih cenderung meningkatkan aset sebagai modal untuk mengembangkan perusahaan tersebut. Perusahaan beranggapan bahwa dengan menggunakan dana yang mereka miliki akan menjauhkan mereka dari ketergantungan pada pihak luar perusahaan dan meminimalkan risiko yang akan dihadapi. Tetapi dalam pertumbuhan pada sebuah perusahaan, keperluan dana akan terus meningkat. Bila sudah dalam kondisi seperti ini, dana internal sudah tidak bisa mencukupi maka tak ada pilihan lain bagi perusahaan untuk menggunakan dana dari pihak luar perusahaan. Untuk menghasilkan struktur modal yang optimal maka diperlukan keputusan pendanaan yang baik, sebab keberlangsungan kegiatan serta risiko yang dihadapi bergantung pada faktor ini.

Berikut adalah data pertumbuhan struktur modal perusahaan manufaktur sub sektor *Cosmetics and Household* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.



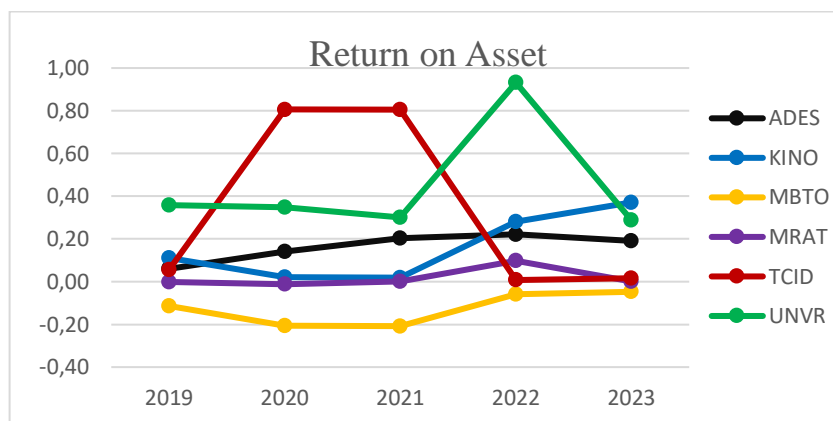
**Gambar 1.1 Struktur Modal (*Debt to Asset Ratio*)**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Dari Gambar 1.1 menampilkan fenomena *Debt to Asset Ratio* mengalami keadaan yang berfluktuasi. Jika dilihat dari pertumbuhan setiap tahunnya, Pertumbuhan struktur modal tertinggi terjadi pada PT. UNVR yaitu pada tahun 2022 dengan nilai DAR 2,49. Yang berarti perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk pendanaan, pada PT. KINO mengalami kenaikan setiap tahunnya, dan pada PT. MRAT juga mengalami kenaikan setiap tahun tetapi terjadi penurunan pada tahun 2023 dengan nilai 0,36. Sedangkan pada PT. ADES, MBTO DAN TCID mengalami keadaan yang berfluktuasi. Apabila nilai DAR rendah, maka hutang yang dimiliki perusahaan sedikit. Sebaliknya apabila nilai DAR tinggi, maka semakin besar pula hutangnya serta resiko yang akan dihadapi perusahaan (Anjarwati et al., 2022). Struktur modal yang menurun dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal perusahaan maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi profitabilitas yang tinggi, peningkatan aset tetap, kebijakan manajemen yang konservatif. Sementara itu faktor eksternal meliputi kondisi pasar yang kurang menguntungkan dan kebijakan pemerintah.

Kebijakan struktur modal dipengaruhi oleh profitabilitas dimana perusahaan cenderung lebih suka untuk menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari internal perusahaan yang berupa laba ditahan, hal ini karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menggambarkan perusahaan mempunyai dana internal yang tinggi, oleh karena itu perusahaan dapat menggunakan dana internalnya yang berlimpah daripada harus berhutang. Kasmir, (2019) menyebutkan profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menghitung potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu, Perusahaan dengan profitabilitas kuat lebih memilih memakai dana dari sumber internal karena dampaknya terhadap struktur modal akan relatif lebih sedikit, yaitu membuat keadaan struktur modal yang ideal.

*Return On Asset* (ROA) digunakan dalam penelitian ini sebagai metrik untuk menghitung profitabilitas. Sukamulja, (2019) mengklaim bahwa *return on asset* (ROA) ialah ukuran yang dipakai untuk mengevaluasi kapasitas entitas dalam menghasilkan keuntungan dari jumlah aset yang dimilikinya. Chan et al, (2010) menyebutkan jika nilai ROA positif berarti perusahaan melakukan kinerjanya dengan baik dan apabila ROA negatif maka kinerja yang dilakukan oleh perusahaan kurang baik dalam melakukan aktivitas bisnisnya. Berikut data pertumbuhan profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan manufaktur sub sektor *Cosmetics and Household* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.



**Gambar 1.2 Profitabilitas (*Return on Asset*)**

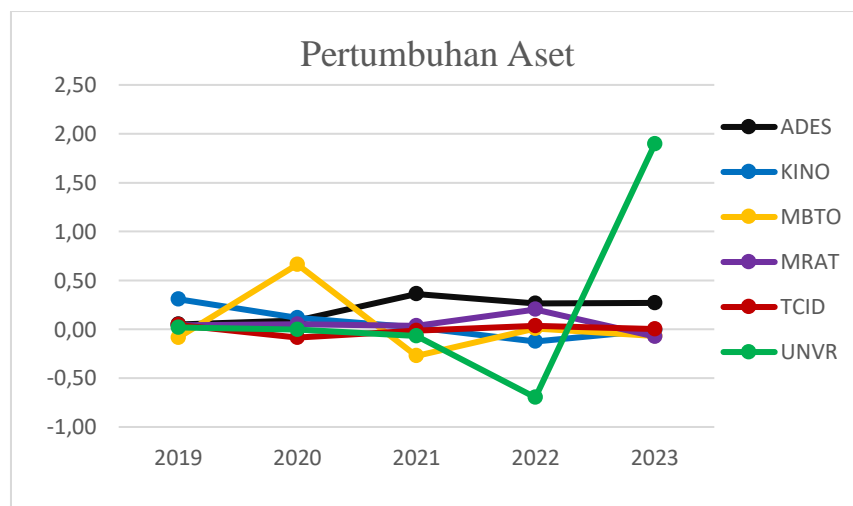
Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Dari Gambar 1.2 di atas dilihat bahwa pertumbuhan ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor *Cosmetics and Household* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 mengalami keadaan yang berfluktuasi. Pertumbuhan ROA tertinggi diperoleh dari PT. UNVR pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,93. Dan pertumbuhan ROA terendah terjadi pada tahun 2020-2021 pada PT. MBTO yang pertumbuhannya hanya berkisar -0,21, melambatnya pertumbuhan ROA diperkirakan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi makro ekonomi, pasar, inflasi, peraturan pemerintah, bencana alam, pandemi Covid-19 dan lainnya.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ida Ayu & Sutrisna Dewi, 2020) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun hal itu bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fathiya et al, 2022) bahwasannya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Selain profitabilitas faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah Pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset ialah kenaikan kuantitas aset perusahaan

termasuk aset lancar dan aset tetap. Pertumbuhan aset yang semakin tinggi, menyebabkan semakin tinggi juga jumlah pinjaman perusahaan yang mengakibatkan struktur modal perusahaan berupa pinjaman akan lebih besar daripada ekuitas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan lebih mengandalkan modal eksternal, Pertumbuhan yang baik akan mencerminkan perkembangan perusahaan yang baik pula. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi akan diminati sahamnya oleh para investor (Olii et al, 2021). Berikut data ukuran pertumbuhan aset pada perusahaan manufaktur subsektor *Cosmetics and household* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023



**Gambar 1.3 Pertumbuhan Aset**

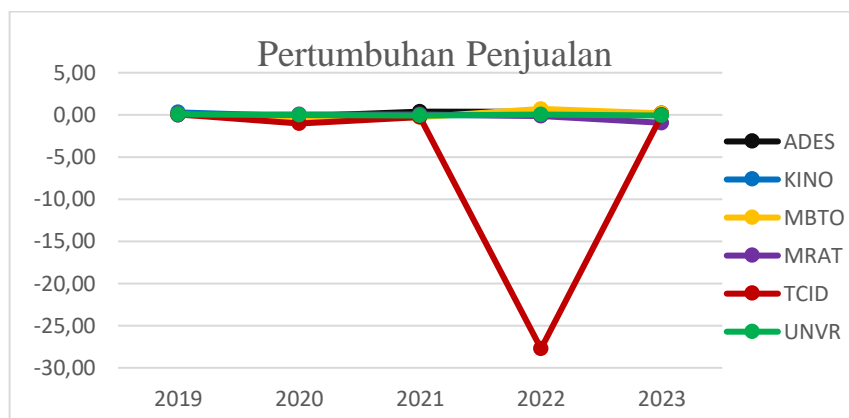
Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Dari Gambar 1.3 di atas dijelaskan bahwa pertumbuhan aset pada perusahaan manufaktur sub sektor *Cosmetics and Household* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 mengalami kenaikan dan juga penurunan. Penurunan pertumbuhan aset terjadi pada tahun 2021-2022 oleh PT. UNVR yaitu hanya berkisar -0,70 disebabkan penjualan yang masih mengalami penurunan dalam situasi pandemi dan mengalami kenaikan yang cukup drastis pada

tahun 2023 dengan nilai 1,89. Apabila jumlah total aset meningkat dibanding dengan tahun sebelumnya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang positif. Begitu pula sebaliknya apabila total aset mengalami penurunan maka perusahaan sedang dalam kondisi yang tidak baik. (Silalahi & Sihotang, 2021). Pertumbuhan aset yang menurun dapat disebabkan oleh kinerja keuangan yang buruk seperti rendahnya *return on asset* dan biaya operasional yang tinggi kemudian manajemen aset yang kurang tepat seperti investasi yang tidak efektif, pengelolaan risiko yang buruk.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adiyana & Ardiana, 2014) yang menyatakan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siti Nurlela & Safitri, 2017) yang menyatakan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan ialah hasil perbandingan dari selisih penjualan tahun sekarang dengan penjualan tahun sebelumnya. Perusahaan dengan penjualan yang relatif konstan lebih terjamin untuk mendapatkan lebih banyak pinjaman. Selain itu juga penanggung beban tetap lebih banyak dibandingkan yang penjualannya lebih sedikit dari perusahaan lainnya. Pertumbuhan penjualan yang semakin besar maka penggunaan utang atau struktur modal semakin tinggi pula. Berikut data pertumbuhan penjualan perusahaan manufaktur sub sektor *Cosmetics and Household* yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023



**Gambar 1.4 Pertumbuhan Penjualan**

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Gambar 1.4 di atas menjelaskan pertumbuhan penjualan pada perusahaan manufaktur sub sektor *Cosmetics and Household* pada tahun 2019-2023 dalam keadaan berfluktuasi. dimana terjadi penurunan yang cukup drastis oleh PT. TCID pada tahun 2021-2022 dimana pertumbuhan penjualan hanya berkisar -27,73 menurunnya pertumbuhan penjualan disebabkan oleh situasi yang masih dalam keadaan pandemi dan jugak bisa disebabkan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi penurunan kualitas produk atau layanan, strategi pemasaran yang tidak efektif, dan masalah operasional dan perubahan harga. Sedangkan faktor eksternal mencakup perubahan preferensi konsumen, persaingan yang ketat, dan kondisi ekonomi makro yang kurang baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Miswanto et al, (2022) yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini di dukung dengan penelitian Dzikriyah & Sulistyawati, (2020) yang menunjukan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal. Akan tetapi sebuah penelitian yang dilakukan oleh

(Monica & Elvira, 2020) menyatakan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh terjadinya fluktuasi atau kondisi naik turun dilihat dari hasil perhitungan setiap perusahaan pada tahun 2019-2023 sehingga menyebabkan terjadinya ketidakstabilan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, Berdasarkan latar belakang dan fenomena serta perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengakibatkan ketertarikan penulis untuk melaksanakan penelitian yang berjudul. **“Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor (*Cosmetics And Household*) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Cosmetics and Household* yang terdaftar di Bursa Efek (BEI) Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Hosmetics and Household* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Cosmetics and Household* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan *Cosmetics and Household* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023
2. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan *Cosmetics and Household* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023
3. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan *Cosmetics and Household* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat berguna untuk beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan pelatihan intelektual yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi dalam disiplin ilmu yang dipelajari.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan berkontribusi pada proses pengembangan dan pengambilan keputusan untuk bisnis.

### 3. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor dalam mempertimbangkan saat pengambilan keputusan yang berhubungan dengan masalah profitabilitas, pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan *Cosmetics and Household*.